

ANALISIS RANTAI PASOKAN BERAS PADA PENGGILINGAN PADI LOKAKARYA DI DESA DOLAGO PADANG KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Rice Supply Chain Analysis at Lokakarya Rice Mill in Dolago Padang Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency

Andika Primasatya¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, dan Sulaeman²⁾.

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staff Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail: andika.primasatya@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to: find out the flow of rice supply chain in Dolago Padang Village and its benefits. The method used in this study is descriptive and analytical methods. The sampling method in this study was purposive sampling and Snowball sampling. This study will use one of the rice mills as the object of research, which will be examined about the supply chain of the place. Respondents who were taken in this study were actively carrying out supply chain activities, in this case supplier 2, namely providers of grain raw material, distributor 1 namely rice mill, retail 2 namely retailers, and customers 2 namely consumers, so that expected accurate results can be obtained and representative in accordance with the expected goals in this study, where each of the links has their respective roles. Rice mill Lokakarya has carried out a system of rice supply chain activities. There are three streams in the supply chain, product flow, financial flow and information flow of rice. The flow of rice supply chain products is formed from rice paddy farmers, then flows into rice mills, from rice mills is divided into 2, to wholesalers and to direct household consumers, and from wholesalers are sold to retailers. The financial flows, each chain of payments cash and vertical communication flows in the post-harvest rice supply chain in Dolago village occur among farmers and rice mills, rice mills and wholesalers or consumers, wholesalers and retailers, and among retailers and consumers.

Keywords : Rice, Rice Milling, Supply Chain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui aliran rantai pasokan beras di Desa Dolago Padang dan manfaatnya.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling dan Snowball Sampling. Penelitian ini akan menggunakan salah satu penggilingan padi sebagai objek penelitian, yang akan diteliti tentang rantai pasok dari tempat tersebut. Responden yang diambil dalam penelitian ini yang secara aktif melakukan kegiatan rantai pasok, dalam hal ini supplier 2 yaitu penyedia bahan baku gabah, distributor 1 yaitu penggilingan padi, retail 2 yaitu pedagang pengecer, customers 2 yaitu konsumen, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini., dimana tiap mata rantai tersebut mempunyai peran masing-masing. Penggilingan beras Lokakarya telah melakukan sistem kegiatan rantai pasok beras. Terdapat tiga aliran dalam rantai pasok, Aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi beras. Aliran produk rantai pasok beras terbentuk dari petani padi sawah, selanjutnya mengalir ke penggilingan beras, dari penggilingan beras terbagi menjadi 2 ke pedagang besar dan ke konsumen rumah tangga langsung, selanjutnya dari pedagang besar di jual ke pedagang pengecer, aliran keuangan, setiap mata rantai membayar tunai dan aliran komunikasi vertikal pada rantai pasok padi pasca panen di desa Dolago terjadi pada antar petani, penggilingan beras, antar Penggilingan beras dan Pedagang besar, konsumen, antar pedagang besar dan pedagang Pengecer, antar Pedagang pengecer dan konsumen.

Kata Kunci : Beras, Penggilingan Padi, Rantai Pasok.

PENDAHULUAN

Beras mempunyai peran yang strategis dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan atau stabilitas politik nasional. Pada saat ini debat publik selalu muncul ketika harga beras melonjak atau harga gabah turun drastis. Sebagian besar masyarakat masih tetap menghendaki adanya pasokan dan harga beras yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata dan dengan harga yang terjangkau. Kondisi ini menunjukkan bahwa beras masih menjadi komoditas strategis secara politis (LPEM-FEUI, 2001).

Pengembangan agribisnis beras ke depan memiliki posisi strategis dilihat dari aspek ekonomi, social maupun politik. Posisi beras sebagai bahan pangan utama bagi sebagian masyarakat, sampai saat ini belum tergantikan (Suryana et al., 2009), sedangkan menurut (Said dan Dewi, 2004), pengembangan sentra agribisnis perberasan merupakan suatu sistem, yang kinerjanya harus selalu diukur, baik secara internal maupun eksternal. Kinerja internal dianalisa berdasarkan kondisi dalam subsistem agribisnis dan kinerja eksternal dapat dianalisa berdasarkan output yang dihasilkan. Kinerja internal sistem agribisnis memiliki keterkaitan dengan pengembangan rantai pasokan, yang diawali dari kegiatan budidaya padi di lahan hingga kegiatan pemasarannya kepada para konsumen.

Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ke konsumen. Sistem pemasaran juga menentukan efisiensi pasar suatu tata niaga barang termasuk pangan. Sistem agribisnis ini, padi pasca panen merupakan salah satu subsistem mencakup kegiatan mulaidari panen sampai dengan menghasilkan beras dan hasil sampingannya. Penanganan pasca panen padi yang kurang baik akan mengakibatkan sedikitnya hasil produksi padi yang dihasilkan, hal ini akan berdampak bukan hanya pada petani, namun juga semua lembaga yang terkait dengan beras.

Rantai pasok merupakan urutan adegan (aktivitas maupun aktor) dari arah hulu upstream sourcing dan ke arah muara downstream dan sebaliknya. Dalam rantai pasok terdapat tiga aliran yang harus dikelola yaitu aliran produk, aliran uang dan informasi. Pengelolaan rantai pasok melibatkan berbagai pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Menurut Andisura dan Rahmat (2012), penggilingan padi merupakan titik sentral dari agroindustri padi. Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Penggilingan padi merupakan titik sentral dalam agribisnis padi.

Rantai Pasok yang efektif membutuhkan pengembangan-pengembangan yang dilakukan secara baik dari sisi tingkat layanan konsumen maupun internal operating efficiencies dari perusahaan-perusahaan dalam sebuah rantai pasok. Beberapa hal yang harus diperhatikan dari tingkat layanan konsumen adalah tingkat pemenuhan pesanan (order fill rates), ketepatan waktu pengiriman (on – time deliverer) dan tingkat pengambilan produk oleh konsumen dengan berbagai alasan. Salah satu masalah dalam penyaluran beras yaitu permasalahan distribusi atau masih kurangnya komunikasi antara produsen dan supplier serta biaya yang mahal.

Perlu adanya upaya untuk mengurangi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep rantai pasok. Tujuan dari penerapan konsep ini dalam perusahaan yaitu: kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunnya biaya, dan peningkatan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang terjadi pada penggilingan beras yang berada di Desa Dolago yaitu pendistribusian beras yang tidak stabil

berupa penumpukan beras maupun kekosongan persediaan beras. Ketidakpastian mengenai stok beras dapat dipecahkan dengan memanfaatkan rantai pasok padi pasca panen di penggilingan beras di Desa Dolago. Pemanfaatan rantai pasok ini untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mulai dari petani hingga konsumen akhir rantai pasok merupakan keseluruhan proses produksi baik dari kegiatan pengolahan suatu produk mampu mempengaruhi pemasaran produk beras.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada Penggilingan Padi “Lokakarya” berlokasi di Jalan Trans Sulawesi No. 78 Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi Penelitian dipilih secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Penggilingan Padi “Lokakarya” merupakan salah satu penggilingan yang memproduksi beras yang ada di Kabupaten Parigi moutong. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005). Analisis ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai rantai penyediaan supply chain dari beras yang berada di penggilingan. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari

gejala tertentu. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabulasi dan statistik sederhana berdasarkan informasi yang ada untuk menggambarkan keadaan pasar dan aliran supply chain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasok merupakan suatu kesatuan sistem pemasaran yang mencakup keterpaduan antar pelakunya sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Pelaksanaan rantai pasok meliputi pengenalan anggota rantai pasokan dan dengan siapa dia berhubungan, proses apa yang dilakukan pada tiap hubungan antara pelaku dari rantai pasok. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan dan keuntungan bagi perusahaan dan seluruh anggota, termasuk pada konsumen akhir.

Rantai pasokan pada penggilingan Lokakarya memiliki aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Struktur rantai pasok menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat pada rantai pasokan beras pada Penggilingan Lokakarya, pelaku dalam rantai pasok beras pada Penggilingan Lokakarya adalah sebagai berikut:

Petani padi

Petani padi merupakan penyedia bahan baku berupa gabah dari proses budidaya padi sawah di desa Dolago Padang. Petani ini juga yang menjaga mutu gabah pada saat budidaya sampai dengan saat panen. Hasil dari proses pengelolaan sawah yang berbentuk gabah, selanjutnya diolah penggilingan untuk mendapatkan hasil berupa beras, yang di jual ke pedagang besar.

Penggilingan Padi

Penggilingan padi disini merupakan tempat pengolahan gabah menjadi beras yang berada di Desa Dolago Padang yaitu penggilingan padi “Lokakarya” mulai dari pengangkutan gabah dari lahan petani, menyediakan tempat pengeringan gabah dan menyediakan tempat untuk para petani

menyimpan gabah kering yang siap digiling. Penggilingan padi ini juga berkewajiban menjaga kualitas dari beras pada saat proses pengilangan padi menjadi beras. Penggilingan padi ini juga merupakan gudang sementara bagi petani untuk menyimpan beras hingga habis terjual.

Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan pedagang yang membeli beras dari penggilingan Lokakarya. Pedagang besar membeli beras dalam jumlah besar dan memiliki gudang untuk menampung beras. Selain itu pedagang besar juga menjual beras ke pedagang pengecer yang tersebar di wilayah Parigi.

Pedagang Pengecer

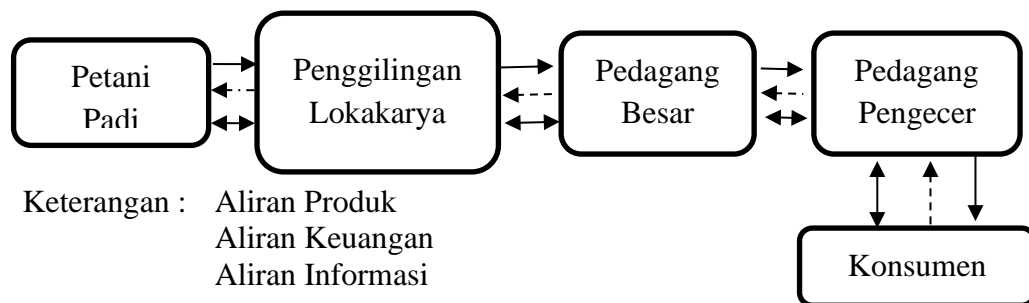
Pedagang pengecer disini membeli beras dari pedagang besar. Pedagang pengecer berada di Pasar Impres Parigi dan kios-kios beras yang tersebar di wilayah

parigi. Pedagang pengecer posisinya yang menghubungkan produk beras ke konsumen terakhir.

Konsumen

Konsumen adalah rantai terakhir dari rantai pasok, pada rantai inilah produk di konsumsi yang di proses menjadi berbagai macam bentuk. Semua proses pembiayaan berasal dari pembayaran konsumen terhadap produk beras yang dibeli.

Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam suatu rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (downstream), kedua adalah aliran finansial/uang dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Gambar 1 menunjukkan pola aliran dalam rantai pasok beras yang berada di Penggilingan Lokakarya.



Gambar 1 : Aliran Rantai Pasok Beras

Aliran Produk

Aliran produk merupakan aliran material atau fisik dari pemasok kepada konsumen. Skema dari aliran produk pada rantai pasok pada penggilingan padi Lokakarya terlihat pada gambar 6 aliran produk yang terjadi dari petani padi kepada penggilingan padi Lokakarya, aliran produk berikutnya dari pengilangan Lokakarya kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada pedagang pengecer, dari pengecer kepada konsumen. Aliran produk dari petani yang berupa bahan baku beras yaitu gabah, gabah disalurkan ke tempat penggilingan padi Lokakarya, pengolahannya terdiri dari 2 tahap yaitu proses penjemuran gabah untuk mendapatkan gabah kering dan

setelah penjemuran masuk ke tahap selanjutnya yaitu proses penggilingan gabah kering untuk menjadi beras yang dikemas dalam wadah karung berukuran 50 kg per karungnya. Beras yang telah dikemas dari penggilingan dijual kepada pedagang besar, pengangkutan dilakukan oleh pihak pedagan besar di penggilingan Lokakarya, dalam hal ini penggilingan tidak mengantar beras kepada pedagang besar. Pedagang besar menjual beras secara langsung kepada pedagang pengecer yang berada dipasar dalam hal ini pedagang besar tidak menjual secara langsung ke konsumen. Pedagang pengecer ini menjual beras secara langsung kepada konsumen akhir yang berada di wilayah Parigi.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam rantai pasok ini berupa uang pembayaran atas produk yang dijual kepada mitranya. Aliran keuangan tersebut terdiri dari komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dan mengalir dari hilir ke hulu dan dapat dilihat seperti Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 aliran keuangan yang pertama terjadi antara konsumen kepada pengecer, dari pengecer kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada penggilingan Lokakarya, dari penggilingan padi Lokakarya kepada petani padi, Aliran keuangan yang terjadi antara petani padi dengan penggilingan Lokakarya berupa pembayaran sewa jasa penggilingan menggunakan beras, dengan biaya yang ditentukan oleh penggilingan Lokakarya sebesar 10% dari jumlah beras yang dihasilkan dari proses pengilangan gabah menjadi beras, pembayaran sewa jasa sudah termasuk biaya pengangkutan gabah dari lahan petani sampai di penggilingan, sewa tempat pengeringan. pembayaran beras milik petani oleh penggilingan Lokakarya berupa pembayaran tunai dengan harga sebesar Rp 7.900 per kilogram. Aliran keuangan berikutnya terjadi dari pedagang besar kepada penggilingan Lokakarya dengan sistem pembayaran tunai dan tranfer dengan harga Rp 8.100 per kilogram. Aliran keuangan selanjutnya terjadi dari pedagang pengecer kepada pedagang besar dengan sistem pembayaran yang dilakukan yaitu pembayaran secara tunai dengan harga sebesar Rp 8.600 per kilogram. Aliran keuangan berikutnya terjadi dari konsumen kepada pengecer dengan harga Rp 9.800 per kilogram.

Aliran Informasi

Aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produk/barang dan aliran keuangan. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok beras. Aliran informasi mengalir secara timbal

balik dari petani kepada konsumen akhir serta sebaliknya yaitu dapat dijelaskan seperti pada gambar 1.

Aliran informasi pada rantai pasok beras terjadi antar petani dan penggilingan padi Lokakarya, antar penggilingan padi lokakarya dan pedagang besar, antar pedagang besar dan pedagang pengecer, antar pedagang pengecer dan konsumen

Aliran informasi yang terjadi antara petani padi dan penggilingan padi lokakarya mengalir dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari petani padi kepada penggilingan Lokakarya dan informasi yang mengalir dari penggilingan Lokakarya kepada petani padi. Informasi yang mengalir dari petani kepada penggilingan berupa informasi jumlah gabah yang dihasilkan petani tersebut. Informasi yang mengalir dari penggilingan Lokakarya kepada petani adalah berupa informasi harga beras.

Aliran informasi diantara penggilingan Lokakarya dengan pedagang besar terjadi secara dua arah, yaitu mengalir dari penggilingan Lokakarya kepada pedagang besar dan pedagang besar kepada penggilingan. Informasi yang mengalir dari penggilingan kepada pedagang besar yaitu informasi jumlah beras yang diproduksi, jenis beras dan perkiraan waktu untuk mengangkut beras. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada penggilingan Lokakarya berupa jumlah permintaan beras dan harga jual. Aliran informasi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer mengalir secara dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer maupun sebaliknya. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer berupa jumlah dan jenis beras yang akan didistribusikan serta informasi kapan waktu pengiriman beras tersebut. Sebaliknya informasi dari pengecer kepada pedagang besar berupa informasi tentang harga beli beras sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Aliran informasi antara pengecer dan konsumen merupakan arus informasi yang masuk ataupun keluar berupa harga jual beras, jenis beras yang

dijual dan kualitas beras, sedangkan informasi berupa jumlah kebutuhan atau konsumsi beras berasal dari konsumen. pertukaran informasi terjadi secara langsung saat transaksi berlangsung.

Struktur Manajemen

Struktur manajemen menjelaskan tentang aspek-aspek tindakan pada setiap tingkatan manajemen dalam anggota rantai pasok. Tindakan tersebut menjelaskan langkah yang diambil oleh anggota rantai pasok dalam menindaklanjuti setiap tingkat manajemen yang terdiri dari strategi, kesepakatan kerjasama, sistem transaksi dan kemitraan.

Dari hasil penelitian rantai pasok beras, Petani sebagai produsen utama sebagai penyedia bahan baku yaitu Beras. Pedagang Besar merupakan media bagi pengusaha Penggilingan padi dan Petani untuk mendapatkan pasokan beras. Petani juga melakukan perencanaan dalam pengadaan atau penyediaan agar dapat kontinu memasok beras kepada pedagang besar sebagai perpanjangan tangan dari Penggilingan Padi. Penggilingan padi mengolah gabah menjadi beras, melakukan pengangkutan gabah, proses penjemuran, proses penggilingan, pengemasan dan penjualan ke Pedagang besar. Pedagang Besar melakukan kegiatan selanjutnya dengan menjual langsung ke pedagang pengecer dan konsumen.

Kesepakatan Kerjasama

Tidak ada kontrak secara tertulis baik dari pihak Petani kepada penggiling Beras, pedagang besar, pedagang pengecer maupun ke konsumen. Kerjasama dilakukan dengan menggunakan prinsip kepercayaan dengan memegang komitmen, rasa saling ketergantungan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Petani menyerahkan gabah ke penggiling beras untuk diolah dan penjualan langsung, petani hanya menerima hasil dari penjualan berasnya. Selanjutnya kerjasama yang terjalin antara pedagang besar ke pedagang pengecer. Pengecer membeli langsung ke pedagang besar,

selanjutnya konsumen membeli langsung ke pedagang besar dan pedagang pengecer.

Sistem Transaksi

Sistem pembayaran pada tingkat petani dengan penggiling yaitu membagi hasil gilingan dalam bentuk beras. Kesepakatan yang didapat berdasarkan hasil wawancara tersebut berupa sistem pembayaran langsung. pedagang besar membayar ke penggilingan, selanjutnya dari pengecer ke pedagang besar dan ke konsumen

Kemitraan

Kemitraan yang terjalin dalam Rantai Pasok beras yaitu antara petani dengan penggilingan, selanjutnya antara pedagang besar ke penggilingan. Kemitraan ini terjalin sangat erat walaupun hanya melalui verbal. Petani dalam posisi ini mengalami kerugian karena menyerahkan seluruh penjualan ke penggilingan beras. Sehingga petani hanya menunggu bayaran berasnya dari penggiling.

Proses Bisnis Rantai Pasok Beras

Hubungan Kegiatan Bisnis Rantai Pasok

Hubungan kerjasama antara petani, penggilingan, pedagang besar dan pedagang pengecer, ada hubungan yang harus dibina selain hubungan profesi untuk tetap menjaga hubungan baik. Hasil wawancara diketahui bahwa penggilingan mengetahui dengan pasti karakteristik petani maupun pedagang besar, sehingga untuk hubungan ini harus dilakukan perlakuan khusus.

Hubungan yang dijalin seperti ini cukup memuaskan kedua pihak, karena di pandang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak. Hal ini juga yang menjadikan saling ketergantungan antara kedua belah pihak. Ketergantungan yang dimaksud disini adalah kekuatan utama dalam pengembangan solidaritas rantai pasok (Bowersox dan Closs dalam Wisudawati, 2010). Hubungan saling tergantung ini adalah apa yang dimotivasi keinginan untuk menegosiasikan transfer fungsional, berbagi informasi kunci, dan

berpartisipasi dalam perencanaan operasional bersama.

Manfaat Pada Sistem Rantai Pasokan Beras Pada Penggilingan Padi Lokakarya

Sistem rantai pasok digunakan untuk memberikan manfaat bagi semua elemen yang terlibat di dalam rantai pasok dan manfaat jangka panjang untuk semua yang terlibat dalam rantai pasok melalui kerjasama dan berbagai informasi. Manfaat yang didapatkan oleh pelaku yang terlibat di dalam sistem rantai pasokan beras pada penggilingan Lokakarya adalah sebagai berikut :

Petani Padi

Manfaat yang didapatkan petani padi dengan terlibat di dalam sistem rantai pasok beras pada penggilingan Lokakarya adalah adanya pinjaman modal dan fasilitas pasca panen yang diberikan oleh pihak Penggilingan Lokakarya. Fasilitas yang dimaksud adalah pengangkutan gabah dari lahan petani, tempat penjemuran gabah sampai dengan gudang untuk gabah kering hingga gudang beras.

Penggilingan Lokakarya

Manfaat yang diperoleh penggilingan Padi Lokakarya yaitu penggilingan dapat melakukan kontrol sekaligus dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari proses bisnis yang berjalan, Kontrol yang dilakukan lebih dimaksudkan untuk memastikan penyediaan bahan baku berupa gabah dari petani, pinjaman modal dan fasilitas pasca panen yang diberikan oleh penggilingan kepada petani, petani dengan otomatis telah bermitra dengan penggilingan, sehingga pihak penggilingan tidak kesulitan mendapatkan pasokan bahan baku beras. Manfaat lainnya yang didapatkan oleh penggilingan antara lain yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunnnya biaya, pemanfaatan aset yang semakin tinggi dan penggilingan semakin berkembang.

Pedagang Besar

Manfaat yang diterima pedagang besar karena terlibat dalam sistem rantai pasokan yaitu ada efisiensi waktu maka dapat menghemat biaya, mendapatkan keringanan waktu pembayaran produk beras dan ketersediaan stok beras pedagang besar mendapatkan keringanan waktu pembayaran selama seminggu dan ketersediaan stok beras di Penggilingan Lokakarya bisa terjaga oleh sebab adanya komunikasi yang baik antara pedagang besar dan pihak penggilingan Lokakarya, informasi jumlah permintaan beras maupun perubahan harga.

Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer memperoleh manfaat dari sistem rantai pasok yaitu berupa jaminan pasokan beras selalu ada. Pedagang pengecer dapat dengan mudah menghubungi pedagang besar bila persediaan beras yang dijual telah habis, pedagang besar berlokasi di Daerah Pasar Parigi.

Konsumen

Manfaat yang didapatkan oleh konsumen dengan adanya rantai pasokan beras adalah mudahnya dalam mendapatkan beras dari pedagang pengecer. Konsumen menjadi puas akan barang yang selalu ada dan mudah didapatkan di pasaran dan harga yang terjangkau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam suatu rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran finansial/uang dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Sistem rantai pasok, bahan baku berasal dari *Supplier* atau pemasok yaitu petani padi sawah di desa Dolago Padang, kemudian bahan baku dialirkan kepada *Manufacturer* atau Penggilingan Padi lokakarya untuk di olah

menjadi beras dan dialirkan kepada *Retail Outlets* atau pedagang besar di daerah parigi. *Retail Outlets* selanjutnya meyalurkan produk kepada *Retailer* atau pedagang pengecer, dan dari pedagang pengecer produk selanjutnya disalurkan kepada *Consumer* atau konsumen akhir yang berada di daeran parigi

Saran

Demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok, Penggilingan Padi Lokakarya harus menambah fasilitas pasca panen seperti menambah luas tempat pengeringan gabah dan gudang gabah agar ketersediaan produk beras tetap terjaga dan harga tetap stabil. Penggilingan padi merupakan sentral dalam agroindustri padi sebaiknya lebih aktif terhadap informasi – informasi mengenai kebijakan pemerintah mengenai harga beras serta kebijakan pemerintah mengenai pinjaman modal terhadap para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- LPEM FEUI (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). 2001. Bunga Rampai Ekonomi Beras. Jakarta:LPEM FEUI.
- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur *In Vitro*. *J. Agrobiogen*. 2(2):74-80.
- Pujawan, N., 2005, Supply Chain Management, Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Said, E. Gumbira dan Dewi, G. Chandra. 2004. Rantai Pasokan Pangan dan Identifikasi SWOT Bagi Pengembangan Sentra Agribisnis Perberasan di Indonesia. *Jurnal Pangan Vol (8):44-45*.
- Siagian, Sondang P. 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.
- , 2002, Analisis Usaha Tani, UI – Press, Jakarta.
- Subroto, Anggun. 2014. Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen Pada Produksi Beras Di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174, Vol.2No.3 September. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5918/545>. Diakses tanggal 19 maret 2017. Hal.1584-1591.
- Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, R.N., D. Rachmina, Sumedi dan T. Novianti. 2009. Analisis Efisiensi dan Daya Saing Padi Pandan Wangi Indonesia. *Jurnal Pertanian*.
- Yusri, Mohd. 2005, Analisis Fungsi Produksi Usaha Tani Padi Sawah dan Pengaruhnya Terhadap PDRB Untk Pengembangan Wilayah di Kabupaten Deli Serdang. SPS-USU, Medan
- Haryadi., 2006. Teknologi Pengolahan Beras. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Wisner, J.D., Tan, K.C., Leong, G.K. (2012). *Principles of Supply Chain Management A Balanced Approach. (3rd edition)*. Ohio: South-Western Cengage Learning.